PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG KEPUTIHAN (*LEUKHORREA*) MELALUI MEDIA BOOKLET TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI DI DUSUN JAMBEAN, DESA CEKOK, KECAMATAN BABADAN, KABUPATEN PONOROGO

Nita Kristina[1], Erinda Nur Pratiwi[2], Eni Rumiyati[3]
[1] Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
[2,3] Dosen Program Studi Kebidanan Program Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta
Email: Nitacristina11@gmail.com

Abstract

Knowledge about vaginal discharge (Leukhorrea) can be increased with education. One of the educational media is booklet as a media innovation used to convey information. The purpose of this study was to determine the effect of health education related to vaginal discharge (Leukhorrea) using booklet media on the level of knowledge of young women.

This study used a quasy experimental design with one group pre-posttest. The study population was 58 young women aged 13-19 years and the research sample was 50 young women obtained through purposive sampling method. Data was collected using a questionnaire instrument. The data analysis techniques used were normality test and paired sample t test.

The results of the analysis show that the respondents' age range is 16-20 years, with 39 young women (78%) and the last education taken is SMA as many as 37 respondents (74%). The level of knowledge of the respondents before being given the intervention was in the good and sufficient category, a total of 22 young women (44%) and a poor category of 6 young women (12%). The level of knowledge of the respondents after the intervention was given, namely in the sufficient category of 4 young women (8%) and the good category of 46 young women (92%). The conclusion of the study is p value 0.001 <0.05 so that there is an influence from health education about vaginal discharge (Leukhorrea) using booklet media on the level of knowledge of young women.

Keywords: Leucorrhoea, Booklet, Health Education, Knowledge

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Rentang usia remaja terjadi pada usia 10-19 tahun, dengan klasifikasi usia 10-12 tahun tergolong dalam kategori remaja awal, 13-15 tahun tergolong dalam kategori remaja tengah, dan 1-19 tahun tergolong dalam kategori remaja akhir (Widyastuti dkk, 2019). Dengan kondisi peralihan tersebut, berbagai perubahan terjadi khususnya pada organ reproduksi. Masalah kesehatan reproduksi tidak luput dari kondisi perubahan organ reproduksi remaja putri. Keputihan (*Leukhorrea*) atau yang dikenal dengan *leukorrhea/Fluor Albus* merupakan masalah kesehatan reporoduksi yang sering terjadi pada remaja putri (Ilmassalma dkk, 2021).

Keputihan (*Leukhorrea*) yang berkelanjutan dan tidak mendapat penanganan yang optimal dapat menyebabkan kemandulan. Selain itu, juga sebagai indikasi gejala kanker leher rahim (Trisnawati, 2021). Keputihan (*Leukhorrea*) ditandai dengan keluarnya cairan berwarna bening atau kadang-kadang berwarna putih, kental, tidak berbau. Gejala patologis keputihan (*Leukhorrea*) antara lain terdapat

banyak leukosit, jumlah keputihan (*Leukhorrea*) banyak, warna keputihan (*Leukhorrea*) biasanya kuning, hijau, atau abu-abu dan menyerupai susu (Utami, 2021). Gejala fisiologis seperti pruritus vulva, iritasi, gatal-gatal, perih, dan kemerahan sering menyertai infeksi keputihan (*Leukhorrea*) (Surmiasih dkk, 2019).

Berdasarkan data WHO pada tahun 2018 tercatat sekitar 75% wanita di dunia mengalami keputihan (*Leukhorrea*) sekali seumur hidupnya dan 45% perempuan mengalami dua kali atau lebih. Di Indonesia, sebanyak 90% wanita dengan 60% diantaranya remaja putri pernah mengalami keputihan (*Leukhorrea*). Gejala keputihan (*Leukhorrea*) juga terjadi pada wanita yang belum kawin atau remaja putri dengan usia 15-24 tahun sebanyak 31,8%. Sehingga, masalah keputihan (*Leukhorrea*) ini berisiko terjadi pada remaja putri (Melina dkk, 2021). Kasus keputihan (*Leukhorrea*) yang sering kali terjadi disebabkan oleh bakteri *Candidiasis Vulvovagenetis* dan *Trichomonas Vaginalis* minimnya vulva hygiene yang dilakukan oleh wanita dan remaja putri. Prevalensi penderita *Candidiasis* sebanyak 30%-60%, 20%-40% mengalami *Bacterial Vaginosis,* dan 5%-15% mengalami *trichomoniasis* (Surmiasih dkk, 2019). Di Jawa Timur, jumlah wanita pada tahun 2013 sebanyak 37,4 juta jiwa dengan prevalensi sebanyak 75% remaja mengalami keputihan (*Leukhorrea*). Pada tahun yang sama, di Ponorogo jumlah wanita adalah 855.281 jiwa dengan prevalensi 45% wanita mengalami keputihan (*Leukhorrea*) fisiologis (Chendi, 2014).

Keputihan (*Leukhorrea*) dapat terjadi karena perempuan kurang memahami cara menjaga kebersihan vagina. Perilaku tidak bersih misalnya air yang digunakan untuk membasuh vagina tidak bersih, menggunakan celana dalam yang tidak menyerap keringat, pemakaian pembalut yang kurang baik, menggunakan celana yang terlalu ketat, bertukar celana dengan orang lain merupakan beberapa contoh perilaku yang dapat menimbulkan infeksi keputihan (*Leukhorrea*) (Trisnawati 2021). Untuk mengatasi kondisi tersebut dapat dilakukan dengan membersihkan organ genetalia dengan benar, mengganti celana dalam 2-3 kali sehari, menggunakan celana dalam yang bersih dan menyerap keringat, mencuci tangan sebelum menyentuh organ genetalia, tidak menggunakan handuk secara bergantian, dan mencukur rambut kemaluan minimal 40 hari sekali. Langkah-langkah tersebut dapat meminimalisir terjadinya ISR (Infeksi Saluran Reproduksi) keputihan (*Leukhorrea*) pada perempuan (Surmiasih dkk, 2019).

Namun, sangat disayangkan bahwa rata-rata remaja putri memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pendidikan kesehatan yang di dalamnya mencakup kesehatan reproduksi untuk mencegah infeksi keputihan (*Leukhorrea*). Pendidikan kesehatan merupakan proses yang mencakup dimensi dan kegiatan intelektual, psikologi, dan sosial yang diperlukan untuk meningkatkan kemampuan individu dalam mengambil keputusan secara sadar dan yang

mempengaruhi kesejahteraan diri, keluarga, dan masyarakat (Suastina dkk, 2013).

Pendidikan kesehatan dapat menggunakan berbagai media pendukung untuk memudahkan mencapai tujuan yang diharapkan. Beberapa media pendidikan yang dapat digunakan yaitu media cetak yang terdiri atas *booklet*, *leaflet*, *flyer*, *flip chart*, rubrik, poster, dan foto, media elektronik yang terdiri atas televisi, radio, VCD, slide, dan filt strip, serta media papan. *Booklet* yang merupakan salah satu media pendidikan adalah suatu inovasi media yang digunakan untuk menyampaikan informasi. *Booklet* merupakan sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman namun tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul. *Booklet* berisikan informasi-informasi penting. Suatu *booklet* isinya harus jelas, tegas, mudah dimengerti dan akan lebih menarik jika *booklet* disertai gambar. *Booklet* bersifat informatif, desainnya yang menarik dapat menimbulkan ingin tahu sehingga pembaca bisa memahami dengan mudah informasi yang disampaikan (Geoeco, 2016).

Booklet dipercaya mampu meningkatkan pengetahuan dan sikap kesehatan reproduksi. Media *booklet* memiliki manfaat antara lain membantu sasaran pendidikan untuk ingin tahu lebih banyak dan cepat, membuat sasaran pendidikan tertarik dan ingin tahu lebih dalam untuk meneruskan pesan-pesan yang diterima kepada orang lain, mempermudah penemuan informasi oleh sasaran pendidikan, serta mendorong keinginan orang untuk mengetahui lalu mendalami dan akhirnya mendapatkan pengertian yang lebih baik (Irawati dkk, 2019).

Berdasarkan penelitian awal yang dilaksanakan di Dusun Jambean, Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo pada 28 Februari 2022, peneliti melakukan wawancara dengan 10 remaja putri. Hasil survey awal menunjukkan 7 dari 10 remaja putri mengalami keputihan (*Leukhorrea*). Mereka menerangkan bahwa sering menggunakan celana ketat dan tidak menyerap keringat, sering tidak mengganti celana dalam ketika mengalami keputihan (*Leukhorrea*), serta melakukan pembersihan vagina yang salah. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa penyebab keputihan (*Leukhorrea*) 7 dari 10 remaja putri tersebut adalah kurangnya *personal hygiene*. Oleh sebab itu, diperlukan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri khususnya di Dusun Jambean Desa Cekok Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo terkait dengan pencegahan keputihan (*Leukhorrea*). Pendidikan kesehatan dapat dilaksanakan menggunakan berbagai media yang menarik bagi sasarannya sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai pengaruh pendidikan kesehatan tentang keputihan (*Leukhorrea*) dengan melalui penyuluhan menggunakan media *booklet* sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri terkait dengan pencegahan keputihan (*Leukhorrea*). Penelitian tersebut dilaksanakan di Dusun Jambean, Dusun

Jambean, Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo karena remaja putri di dusun tersebut memerlukan pendidikan kesehatan yang lebih intens mengenai keputihan (*Leukhorrea*) dan cara pencegahannya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan rancangan *quasy experimental design with one group pre-postest*. Populasi dalam penelitian ini yaitu sejumlah remaja berusia 13-19 tahun di Dusun Jambean, Desa Cekok, Kec. Babadan, Ponorogo sebanyak 58 remaja dan sampel yaitu sejumlah 50 remaja putri. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu kuesioner dan booklet serta SAP (Satuan Acara Penyuluhan). Uji validitas kuesioner menunjukkan bahwa pada 24 butir pernyataan kuesioner valid dengan r_{hitung} > 0,444 (n=20) dan uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner penelitian reliabel dan andal dengan nilai *cronbach alpha* yaitu 0,951. Analisis data dilakukan dengan analisis distribusi frekuensi, uji normalitas, dan uji *paired sample T-test*.

HASIL & PEMBAHASAN

HASIL

1. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik		Frekuensi	Presentase
Usia	13-15 Tahun	11	22,0 %
	16-20 Tahun	39	78,0 %
Pendidikan	SMP	9	18,0 %
	SMA	37	74,0 %
	PT	4	8,0 %

Berdasarkan tabel tersebut diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden merupakan remaja putri yang berusia 16-20 tahun sejumlah 39 remaja putri (78%) dan sebagian besar responden pendidikan terakhir yang ditempuhnya yaitu SMA sejumlah 37 remaja putri (74%).

2. Pengetahuan tentang Keputihan (*Leukhorrea*) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan menggunakan Media *Booklet*

Tabel 2. Pengetahuan tentang Keputihan (*Leukhorrea*) Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan menggunakan Media *Booklet*

Keterangan		Frekuensi	Presentase
Sebelum	Kurang	6	12,0 %
	Cukup	22	44,0 %
	Baik	22	44,0 %
Sesudah	Cukup	4	8,0 %
	Baik	46	92,0 %

Berdasarkan tabel tersebut diatas, diketahui bahwa responden dengan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 6 remaja putri (12%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sejumlah 22 remaja putri (44%), dan responden dengan tingkat pengetahuan baik sejumlah 22 remaja putri

(44%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang keputihan (*Leukhorrea*), remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup dan baik memiliki jumlah yang sama yaitu 44 orang.

Pada penilaian pengetahuan remaja putri post-test dengan tingkat cukup sejumlah 4 remaja putri (8%) dan pada tingkat baik sejumlah 46 remaja putri (92%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja putri yang telah memperoleh pendidikan kesehatan tentang keputihan (*Leukhorrea*) pada hasil penilaian post-test berada pada tingkat pengetahuan baik

3. Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas

Keterangan	*Kolmogorov-Smirnov*	
	Statistic	*Sig*
Pre-test	0,136	0,227
Post-test	0,175	0,314

Berdasarkan tabel tersebut diatas, diketahui bahwa nilai Sig. pada pre-test yaitu 0,227 dan nilai Sig. pada post-test yaitu 0,314 dimana nilai tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal

4. *Paired Sample T-test*

Tabel 4. Uji Statistik *Paired Sample*

Keterangan	*Mean*	*Std. Deviation*
Pre-Test	73,46	12,04
Post-Test	90,74	9,89

Berdasarkan data tersebut diatas, diketahui bahwa rerata pada pre-test sebesar 73,46 dan rerata pada hasil post-test sebesar 90,74. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan rerata hasil *post-test* dengan hasil *pre-test*.

Tabel 5. Uji Korelasi *Paired Sample*

Keterangan	*Correlation*	*Sig.*
Pre-Test & Post-Test	0,162	0,262

Berdasarkan tabel tersebut diatas, diketahui bahwa tidak ada hubungan dari skor pre-test dengan post-test yang dibuktikan dengan nilai Sig. 0,262 > 0,05 yang bermakna bahwa tidak terdapat hubungan.

Tabel 6. *Paired Sample T-test*

Keterangan	Std. Deviation	Sig. (2-tailed)
Pre-Test – Post-Test	14,29	0,001

Berdasarkan tabel tersebut, diketahui bahwa terdapat pengaruh antara skor pre-test dengan post test yang dibuktikan dengan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang disajikan dalam tabel 4.1, diketahui bahwa masyoritas responden berusia 16-20 tahun sejumlah 39 remaja putri (78%) dan dengan pendidikan SMA sejumlah 37 remaja putri (74%).

Sejalan dengan penelitian oleh (Widyastuti dkk, 2019) dimana remaja yang berusia 16-19 tahun berada dalam fase memiliki kemampuan berpikir khayal dan abstrak yang lebih baik dan semakin meningkat seiring pertambahan usia. Kemampuan berpikir inilah yang

berpengaruh terhadap kemampuan menyerap informasi yang diberikan dengan baik.

Pendidikan merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Notoadmodjo (2013) menjelaskan bahwa pendidikan dapat membawa wawasan atau pengetahuan seseorang. Secara umum seseorang dengan pendidikan lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas dibandingkan dengan seseorang yang tingkat pendidikannya lebih rendah.

2. Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Di Dusun Jambean, Dusun Jambean, Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo

Hasil analisis menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan pendidikan kesehatan yaitu responden dengan tingkat pengetahuan kurang sejumlah 6 remaja putri (12%), responden dengan tingkat pengetahuan cukup sejumlah 22 remaja putri (44%), dan responden dengan tingkat pengetahuan baik sejumlah 22 remaja putri (44%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa remaja putri yang memiliki pengetahuan cukup dan baik memiliki jumlah yang sama yaitu 44 orang. Nilai rerata pada kelompok pre-test yaitu sebesar 73,46. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Purbono dkk (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan remaja masih tergolong belum baik (cukup).

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri pada penilaian post-test dengan tingkat cukup sejumlah 4 remaja putri (8%) dan pada tingkat baik sejumlah 46 remaja putri (92%). Nilai rerata pada kelompok post-test yaitu sebesar 90,74. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Utami dkk (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan memiliki pengaruh dan hubungan yang signifikan terhadap kejadian keputihan pada remaja putri

Masa remaja merupakan tahap individu sedang mengalami periode penting dalam hidupnya yakni transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa dan memberikan kesempatan untuk tumbuh tidak hanya dalam dimensi fisik tetapi juga dalam kompetensi kognitif dan sosial, ekonomi, harga diri dan keintiman (Romulo dkk, 2014). Remaja rentan dengan rasa ingin tahu yang cenderung tinggi. Tetapi pada beberapa alasan diperoleh bahwa remaja juga sekedar ingin tahu (mengetahui luarannya saja tanpa memahami dengan baik isi didalamnya).

Kesehatan reproduksi remaja adalah suatu kondisi sehat yang menyangkut sistem, fungsi dan proses reproduksi yang dimiliki oleh remaja. Pengertian sehat di sini tidak semata-mata berarti bebas penyakit atau bebas dari kecacatan namun juga sehat

secara mental serta sosial kultural (Purbono dkk, 2015). Kondisi ini dapat diperoleh dengan adanya pengetahuan yang baik, sedangkan pengetahuan yang baik dapat diperoleh dengan mempelajari dan mencari tahu apa yang belum dimengerti dengan baik.

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan, disimpulkan bahwa pengetahuan seseorang dapat meningkat seiring dengan perilakunya dalam memperoleh pengetahuan tersebut. Pengetahuan yang sebelumnya sudah cukup baik, dapat ditingkatkan lagi dengan mempelajari lebih mendalam terhadap suatu hal. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil post-test yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

3. **Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Keputihan (*Leukhorrea*) Melalui Media Booklet Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Di Dusun Jambean, Dusun Jambean, Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo**

Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Paired Sample t Test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,001 < 0,05. Secara statistik, diketahui bahwa terdapat pengaruh siginifikan dari pendidikan kesehatan tentang keputihan (*Leukhorrea*) melalui media booklet terhadap pengetahuan remaja putri di Dusun Jambean, Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Ponorogo.

Keputihan adalah gangguan klinis yang sering dikeluhkan oleh semua wanita, terutama pada remaja putri yang baru memasuki usia pubertas. Keputihan ada yang bersifat patologis dan fisiologis. Keputihan fisiologis yaitu keputihan yang timbul akibat dari proses alami dalam tubuh dan terdiri dari cairan berupa mucus yang mengandung banyak epitel dengan leukosit yang jarang (Utami dkk, 2021).

Keputihan merupakan salah satu permasalahan dalam organ reproduksi wanita. Agar tercapai kehidupan yang seimbang, tidak hanya diperlukan kesehatan secara fisik dan batin, penting juga memperhatikan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi adalah kesejahteraan fisik, mental dan sosial yang utuh dan bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan, dalam segala hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi dan fungsi-fungsinya serta proses-prosesnya. Kesehatan reproduksi sangat perlu mendapatkan perhatian khusus terutama pada masa awal perubahan sistem reproduksi yaitu dimulai pada masa remaja (Trisnawati, 2018). Perilaku kesehatan reproduksi dapat diterapkan setelah orang tersebut memperoleh pengetahuan.

Pengetahuan yang dimaksud meliputi hal-hal yang berhubungan dengan keputihan. Apa sebenarnya keputihan sehingga para perempuan dapat mengerti

dan mencegah agar tidak timbul keputihan. Hal ini juga berdampak terhadap dampak yang diakibatkan dari adanya keputihan. Pengetahuan dapat diperoleh melalui adanya pendidikan.

Pendidikan kesehatan ialah proses untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan. Sedang dalam keperawatan, pendidikan kesehatan merupakan satu bentuk intervensi keperawatan yang mandiri untuk membantu klien baik individu, kelompok, maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya melalui kegiatan pembelajaran, yang didalamnya perawat berperan sebagai perawat pendidik.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan peneliti dianggap penting dan dapat membuat mereka lebih mejaga kebersihan organ genetalia, melakukan perawatan dengan baik serta mengerti dampak yang akan ditimbulkan apabila tidak melakukan perawatan organ reproduksi. Dengan demikian agar banyak remaja mencapai kesehatan reproduksi yang baik sebaiknya sering dilakukan penyuluhan agar menambah wawasan remaja dalam segala bentuk kesehatan reproduksi baik perawatan organ reproduksi, masalah reproduksi dan sebagainya.

4. Keterbatasan Penelitian

Peneliti hanya melibatkan remaja putri yang terdapat di Dusun Jambean, Desa Cekok, Kecamatan Babadan, Ponorogo, sedangkan kultur dari dusun atau desa yang berbeda memungkinkan terdapat perbedaan hasil didalamnya

KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan yang telah disajikan dalam bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil analisis menunjukkan bahwa rentang usia responden yaitu 16-20 tahun sejumlah 39 remaja putri (78%) dan pendidikan terakhir yang ditempuh yaitu SMA sebanyak 37 responden (74%).
2. Tingkat pengetahuan responden sebelum diberikan intervensi yaitu kategori baik dan cukup sejumlah 22 remaja putri (44%) serta kategori kurang sejumlah 6 remaja putri (12%).
3. Tingkat pengetahuan responden setelah diberikan intervensi yaitu pada kategori cukup sejumlah 4 remaja putri (8%) dan kategori baik sejumlah 46 remaja putri (92%).
4. p value 0,000 < 0,05 sehingga terdapat pengaruh dari pendidikan kesehatan tentang keputihan (*Leukhorrea*) menggunakan media *booklet* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri.

SARAN

1. Bagi remaja putri

   Bagi remaja putri diharapkan dapat meningkatkan pengetahuannya di bidang kesehatan terutama pengetahuan dan

pemahaman terkait keputihan (*Leukhorrea*) dan cara-cara mencegahnya maupun mengatasinya.

2. Bagi lokasi penelitian

   Bagi lokasi penelitian diharapkan dapat meningkatkan pelayanan edukasi dengan bekerjasama dengan fasilitas kesehatan terkait kepada remaja putri sebagai upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman remaja putri dalam upaya mencegah keputihan (*Leukhorrea*).

3. Bagi peneliti selanjutnya

   Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan lebih mendalam dengan beragam media terkait media pendidikan kesehatan seputar kesehatan reproduksi terutama terkait keputihan (*Leukhorrea*) di remaja putri

DAFTAR PUSTAKA

A, Aziz, Hidayat. (2011). *Metode penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika

Aulia, 2012. *Serangan Penyakit-Penyakit Khas Wanita Yang sering Terjadi*. Yogyakarta : Buku biru.

Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Darmoko, Kurnia Ratnadewi. (2016). *Pengembangan Media. Booklet Berbasis Science, Environtment, Technology And Society dan Materi Pokok Mitiasi dan Adaptasi Bencana Alam untuk Kelas X SMA*. Fakultas Pendidikan Dan Keguruan; Universitas Sebelas Maret.

Djama, N. (2017). Kesehatan Reproduksi Remaja.

Effendy, N. (2019). *Pendidikan dalam Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.

Bagaray, Felisa E. K. dkk. (2016). Efektivitas DHE Dengan Media Booklet dan MediaFlip Chart Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan MulutSiswa SDN 126 Manado. *Jurnal e-Gigi Volume 4 Nomor 2*

Gemilang, Ritznor. dan Elisabeth Christiana. (2018). *Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo*. Diakses pada tanggal 03 Maret 2022. Dari https://journal.stieamkop.ac.id

Geoeco. (2016). *Pengembangan Media Booklet Berbasis Sets Pada Materi*. 2 (2).

Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: UNDIP.

Handayani, Tri Asih. (2008). *Memberantas dan Mengobati Keputihan*.

Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., Ustiawaty, R. A. F. J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Ria Rahmatul Istiqomah. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. In Pustaka Ilmu (Issue March).

Hayati, R. (2020). *Pengertian Cross Sectional, Kelebihan, Kekurangan, dan Contohnya*. https://penelitianilmiah.com/cross-sectional/

Hateriah, St, Rizqy Amelia, and Nur Ilma Ifadah. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Kejadian Leukorea Di SMKN 3 Banjarmasin." *Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan* 10 (1): 369–79. https://doi.org/10.33859/dksm.v10i1.449

.

Hidayat, Anwar. (2012). *Penjelasan Analisis Data dan Rancangan Analisis Data*. https://www.statistikian.com/2012/10/rancangan-analisa-data.html

Ilmassalma, Shabrina Yuamita, Hartati Eko Wardani, and Anindya Hapsari. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Terhadap Kejadian Keputihan (*Leukhorrea*). *Sport Science and Health 3 (9): 663–69. https://doi.org/10.17977/um062v3i92021p663-669.*

Irawati, Heni, Apoina Kartini, and Sri Achadi Nugraheni. (2019). Pengaruh Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Kesehatan Reproduksi Calon Pengantin Terkait Pencegahan Risiko Kehamilan Di Kabupaten Pemalang. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia* 7 (2): 124–31. https://doi.org/10.14710/jmki.7.2.2019.124-131.

Irna Trisnawati. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keputihan (*Leukhorrea*) Patologis Pada Wanita Usia Subur Yang Bekerja Di PT Unilever Cikarang Bekasi. *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 9: 45–50.

Jalilah, N. H., dkk. (2021). *Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana*. Jakarta: Penerbit Adab.

Kartono. (2006). *Perilaku Manusia*. Bandung: PT Refika Aditama.

Kiki Nur Utami, Annisa. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perilaku Personal Hygiene Genital Dan Pencegahan Terhadap Kejadian Keputihan (*Leukhorrea*) Patologis Pada Siswi SMA Negeri 1 Perbaungan." *Jurnal Ilmiah Maksitek* 6 (2): 113–19.

Kusmiran, E. (2013). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.

Manuaba, Ida Bagus Gede. (2005). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bidan*. Jakarta: EGC.

Maskhurroh, L. (2013). Ilmu Sebagai Prosedur (Metode Memperoleh Pengetahuan Ilmiah). *Jurnal Madrasah Vol. 6 No. 1*.

Melina, Fitria, and Nensi Maria Ringringringulu. (2021). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang* Keputihan (*Leukhorrea*) *Di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Yogyakarta.

Narbuko, Kholid. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nisa, S. Z. (2021). *Konsep Kesehatan Reproduksi Remaja Perspektif Pendidikan Islam*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Nurchasanah (2017). *Ensiklopedi Kesehatan Wanit*a. Yogyakarta : familia

Nursalam. (2013). *Konsep Penerapan Metode Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika

Notoadmodjo (2013). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2013). *Perilaku Ilmu Kesehatan*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.

_____. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta

_____. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Putra, D.S.H., Prasetyo,H. (2014). *Keperawatan Anak Dan Tumbuh Kembang Anak*. Yogyakarta: Nuha medika

Purbono, I. A., dkk. (2015). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Family Edu. Vol. 2 No. 2*.

Ria Anugrahwati, Junita Maratur Silitonga,. (2019). Hubungan Pengetahuan Mahasiswi Dan Dukungan Orang Tua Dengan Perilaku Mahasiswi Untuk Melakukan Kebersihan Organ Reproduksi Di Akademi Keperawatan Hermina Manggala Husada Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik* 2 (2): 22–33. https://doi.org/10.48079/vol2.iss2.38.

Romulo, H. M., dkk. (2014). Peranan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi terhadap Perilaku Seksual Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Universitas Lambung Mangkurat*.

Saragih, F.S. (2019). *Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Makanan Sehat Dan Gizi Seimbang Di Desa Merek Raya Kecamatan Raya Kabupaten Simalungun Tahun 2019*. Skripsi. Universitas Sumatra Utara (USU)

Setiadi. (2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suastina, I., H. Ticoalu, and F. Onibala. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswi Tentang Sadari Sebagai Deteksi Dini Kanker Payudara Di Sma Negeri 1 Manado. *Jurnal Keperawatan UNSRAT* 1 (1): 104690.

Surmiasih, Surmiasih, Noven Winarsi, and Wahidun Wahidun. (2019). Pendidikan Kesehatan Terhadap Kemampuan Remaja Puteri Dalam Perawatan Organ Reproduksi. *Holistik Jurnal Kesehatan* 13 (1): 76–83. https://doi.org/10.33024/hjk.v13i1.1045.

Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trisnawati, Irna. (2018). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keputihan Patologis pada Wanita Usia Subur yang Bekerja di PT Unilever Cikarang Bekasi. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara forikes, 9(1)*.

Utami, K. N., & Annisa. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perilaku Personal Hygiene Genital dan Pencegahan terhadap Kejadian Keputihan Patologis pada Siswi SMA Negeri 1 Perbaungan. *Jurnal Ilmiah Maksitek, Vol. 6 No. 2*.

Yulfitria, Fauziah. (2017). Effects of Health Education in Improving Knowledge of Pathological Flour Albus Prevention. *Jurnal Bidan "Midwife Journal"* 3 (02): 82–92.

Yulistasari, Yessy, Ari Pristiana Dewi, and Jumain. (2013). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Perilaku Personal Hygiene. 1–7. *https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMPSIK/article/view/3510.*

Widyastuti, Y., Rahmawati, A., Purnamanigrum, Y.E. (2019). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya

Wijayanti, D. (2019). *Faktor Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogjakarta : Book Marks.

Wulandani, R. F. (2014). *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri tentang* Keputihan (*Leukhorrea*) *di SMK Muhammadiyah 1 Imogiri Bantul*. Karya Tulis Ilmiah STIKES Jenderak Ahmad Yani Yogyakarta.